



## **GAMBAR POTRET TOKOH PERUPA MODERN**

Proyek Studi  
Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa

oleh  
Riki Hadiansyah  
2401410004

**JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Proyek studi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian proyek studi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 April 2015

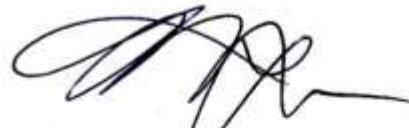
Panitia

Ketua :




  
Drs. Sabah Syah Sinaga, M.Hum.  
NIP. 196408041991021001

Sekretaris :




Drs. Syaffi, M. Pd.  
NIP. 195908231985031001

Penguji I




Drs. Aryo Sunaryo, M. Pd.  
NIP. 195008311975011001

Dosen Penguji II



Drs. Purwanto, M. Pd.  
NIP. 195901011981031003

Dosen Pembimbing / Penguji III

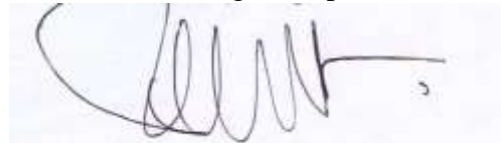


Gunadi, SPd., M.Pd.  
NIP. 198107012006041001

## **PERNYATAAN**

Proyek studi ini dengan judul "Gambar Potret Tokoh Perupa Modern" beserta seluruh isinya merupakan hasil karya sendiri. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam laporan proyek studi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 April 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riki Hadiansyah', written on a light blue background.

Riki Hadiansyah  
2401410004

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto :

“Apa jadinya kehidupan ini bila kita tidak berani mencoba melakukan sesuatu yang baru”?

(Vincent van Gogh)

Persembahan :

- Allah SWT
- Untuk Bapak, Ibu, dan keluarga.
- Almamater UNNES

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Proyek Studi yang berjudul “Gambar Potret Tokoh Perupa Modern” ini.

Dalam penyusunan Proyek Studi ini, penulis menyadari banyaknya hambatan masalah, tetapi berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan proyek studi ini.

Berkenaan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Unnes yang telah memberikan kesempatan terhadap penulis untuk menempuh studi di Unnes.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Unnes yang telah memberikan fasilitas akademik dan administratif kepada penulis dalam menempuh studi dan menyelesaikan proyek studi ini.
3. Drs. Syafi’i, M. Pd., Ketua Jurusan Seni Rupa Unnes yang telah memberikan layanan akademik dan administratif kepada penulis dalam menempuh studi dan menyelesaikan proyek studi ini.
4. Gunadi S.Pd., M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian proyek Studi ini.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan.
6. Kedua orang tua beserta keluarga, yang telah memberikan dukungan baik berupa spiritual maupun material.

7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selama pembuatan proyek studi ini, penulis memperoleh banyak pelajaran tentang kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu tugas. Harapan penulis semoga proyek studi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, April 2015

Penulis

## SARI

Hadiansyah, Riki. 2015. *Gambar Potret Tokoh Perupa Modern*. Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Gunadi S.Pd, M.Pd.

**Kata kunci: Tokoh Perupa Modern, Gambar.**

Tokoh perupa modern memiliki jasa yang besar dalam perkembangan seni rupa, namun demikian tidak banyak mahasiswa seni rupa yang mengenalinya. Padahal dengan mengenali tokoh perupa modern akan meningkatkan sikap apresiatif sehingga mampu menghargai dan memotivasi dalam berkarya seni. Oleh sebab itu, diperlukan sarana apresiasi yang menarik untuk mengenalkan tokoh perupa modern, salah satunya melalui gambar potret. Tujuan proyek studi ini yaitu (1) memvisualisasikan karakter wajah tokoh-tokoh perupa modern dalam karya gambar, (2) meningkatkan kemampuan teknik gambar realistik melalui media *soft pastel* di atas MDF.

Metode yang digunakan dalam berkarya meliputi pemilihan media, teknik berkarya, dan proses berkarya. Media yang digunakan berupa bahan (foto referensi, papan kayu MDF, cat akrilik dan *fixative*), alat (*soft pastel*), Perlengkapan (*cutter*, penggaris, penghapus) dan teknik (*blending* dan arsir). Proses berkarya dalam proyek studi ini terbagi menjadi lima langkah (1) pencarian referensi (2) *editing* foto referensi (3) membuat sket (4) pewarnaan (5) pengemasan karya.

15 (lima belas) karya yang dihasilkan menampilkan potret tokoh perupa modern. 11 (sebelas) tokoh perupa modern barat yakni Jacques Louis David, Eugene Delacroix, Gustave Courbet, Claude Monet, Georges Seurat, Pablo Picasso, Henri Matisse, Vincent van Gogh, Salvador Dali, Wassily Kandinsky, dan Andy Warhol. 4 (empat) tokoh perupa modern Indonesia yakni Raden Saleh, Basoeki Abdullah, S.Sudjodjono, dan Affandi. Masing-masing pada bidang gambar berukuran 35 cm x 50 cm. Setiap potret yang dihadirkan memiliki karakter yang berbeda baik wajah maupun kepribadiannya. Foto referensi hitam-putih tidak menjadi hambatan bagi penulis untuk menghadirkan gambar berwarna, justru dengan hal tersebut gambar yang dihasilkan penulis memiliki kelebihan. Melalui proyek studi ini penulis merasa semakin terlatih kemampuannya dalam menggambar.

Segala kesulitan yang hadapi penulis dalam pembuatan karya gambar dengan pendekatan realistik memberikan banyak pelajaran yang berarti terutama untuk melatih kesabaran, ketepatan, dan keseriusan dalam berkarya seni. Penulis menyarankan agar hal itulah yang seharusnya dilakukan oleh para mahasiswa seni rupa agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkarya seni rupa khususnya berkarya dengan pendekatan realistik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>SARI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Alasan Pemilihan Tema .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Alasan Pemilihan Jenis Karya .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Pembuatan Proyek Studi .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Pembuatan Proyek Studi .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2 LANDASAN KONSEPTUAL.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Pengertian Tokoh Perupa Modern.....</b>	<b>6</b>
<b>2.2 Seni Rupa Modern .....</b>	<b>6</b>
<b>2.3 Tokoh-tokoh Perupa Modern Barat .....</b>	<b>8</b>
2.3.1 Jacques Louis David .....	8
2.3.2 Eugene Delacroix .....	9
2.3.3 Gustave Courbet.....	10
2.3.4 Claude Monet.....	11
2.3.5 Georges Seurat .....	11
2.3.6 Pablo Picasso.....	13



2.3.7 Henri Matisse .....	14
2.3.8 Vincent van Gogh .....	15
2.3.9 Salvador Dali.....	16
2.3.10 Wassily Kandinsky .....	17
2.3.11 Andy Warhol.....	18
<b>2.4 Tokoh Perupa Modern Indonesia.....</b>	<b>19</b>
2.4.1 Raden Saleh Syarif Bustaman.....	19
2.4.2 Basoeki Abdullah.....	20
2.4.3 S. Sudjojono .....	21
2.4.4 Affandi .....	22
<b>2.5 Gambar Potret.....</b>	<b>24</b>
2.5.1 Pengertian Gambar Potret .....	24
2.5.2 Anatomi Plastis Gambar Potret.....	25
2.5.3 Unsur-unsur Rupa Gambar Potret.....	35
2.5.4 Prinsip-prinsip Rupa Gambar Potret .....	37
<b>BAB 3 METODE BERKARYA .....</b>	<b>40</b>
<b>3.1 Media Berkarya.....</b>	<b>40</b>
3.1.2 Bahan .....	40
3.1.3 Alat.....	41
3.1.4 Perlengkapan.....	42
3.1.5 Teknik Berkarya.....	43
<b>3.2 Proses Berkarya .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB 4 HASIL KARYA .....</b>	<b>47</b>

4.1 Karya 1.....	47
4.2 Karya 2.....	50
4.3 Karya 3.....	53
4.4 Karya 4.....	56
4.5 Karya 5.....	69
4.6 Karya 6 .....	62
4.7 Karya 7.....	65
4.8 Karya 8.....	68
4.9 Karya 9.....	71
4.10 Karya 10.....	74
4.11 Karya 11.....	77
4.12 Karya 12.....	80
4.13 Karya 13 .....	83
4.14 Karya 14.....	86
4.15 Karya 15.....	89
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
5.1 Simpulan .....	92
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Alasan Pemilihan Tema**

Seiring perkembangan zaman, seni rupa juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada zaman prasejarah, manusia pada waktu itu mengekspresikan dirinya melalui kegiatan menggambar dengan bahan-bahan alam seperti batu dan tulang. Gambar di dinding gua batu di Altamira, Spanyol merupakan salah satu contoh adanya kegiatan “berkesenirupaan” pada waktu itu.

Para “seniman” pada zaman itu belum menyadari apa yang mereka ciptakan adalah karya seni, mereka hanya mengandalkan intuisi yang pas dan tepat. Meskipun demikian mampu menghasilkan karya yang mempunyai nilai seni yang tinggi (Soetjipto, 1989:26). Kegiatan seni pada zaman prasejarah maupun pada seni tradisional itu diperuntukkan sebagai media representasi roh-roh leluhur, dewa-dewa, raja-raja dan segala aktivitas masyarakat pada waktu itu.

Berbeda dengan seni rupa modern, pada zaman ini para seniman sudah mempunyai jiwa yang bebas untuk berekspresi, lepas dari aturan-aturan yang ada, teknik individual, dan konseptual. Seni rupa modern di barat ditandai dengan munculnya berbagai macam aliran seni yang kemudian berkembang di berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia.

Seni rupa modern tentu tidak akan ada tanpa jasa dan pemikiran perupa-perupa modern pada waktu itu. Karya-karya yang mereka ciptakan merupakan sebuah dedikasi terhadap kemajuan dunia seni rupa. Banyak diantara mereka

yang berani tampil berbeda untuk menyuguhkan sesuatu yang kreatif, meskipun risikonya saat itu mereka dianggap tidak normal, pemberontak, dan bahkan “gila”.

Menurut Soetjipto (1989), Vincent van Gogh pada zamannya tidak banyak orang yang mengetahui bahwa beliau seorang perupa yang hebat. Selama hidupnya hanya satu lukisan yang laku terjual, dan bahkan semula dianggap “gila”. Padahal sebenarnya masyarakatlah yang belum menjangkau pemikirannya. Kritikus seni zaman sekarang menyanjung karya-karyanya sebagai karya yang cerdas, baru, ekspresif dan bernilai tinggi. Gustave Courbet berkali-kali ditolak untuk pameran di galeri prestisius karena waktu itu masyarakat belum terbiasa dengan karya realisme sosialnya yang cenderung menampilkan objek yang “jelek-jelek”. Akhirnya ia mendirikan sebuah *pavilyum* sendiri selain untuk menjual karya-karyanya juga sebagai aksi protes kepada keputusan para juri dari kaum akademisi yang konservatif. Setelah itu Courbet baru dikenal sebagai Bapak realisme dengan karya-karyanya yang gemilang. Di Indonesia sendiri perupa Affandi sebelum karyanya dikenal seperti sekarang, awalnya tidak banyak yang menaruh perhatian pada karya lukisnya karena masyarakat belum terbiasa oleh gaya ekspresionisme, tentu saja hal itu membuat lukisannya jarang atau bahkan tidak laku. Namun dengan tekad dan semangat yang tinggi untuk teguh pada pendiriannya, lukisannya mendapat pengakuan yang membanggakan (Sudarmadji, 1982:18).

Perjuangan tokoh-tokoh perupa modern dalam menemukan karya seni yang baru dan kreatif tidak pernah sia-sia karena pengaruhnya sangat terasa

hingga saat ini. Salvador Dali memperkenalkan seni surrealisme dengan pendekatan teknik realistik pada tahun 1930-an telah membawa pengaruh yang besar bagi perkembangan seni rupa Indonesia pada pertengahan tahun 1980-an dan bahkan hingga saat ini. Demikian pula Andy Warhol, Seni Pop atau *Pop Art* yang ia ciptakan membawa pengaruh besar terhadap munculnya seni *Pop Art* di Indonesia dari tahun 1970-an sampai sekarang.

Berdasarkan jasa-jasa yang sudah dilakukan, hendaknya “masyarakat seni” dan para mahasiswa seni rupa dapat mengenali tokoh-tokoh seni rupa modern. Namun demikian tidak banyak dari mereka yang mengenalinya. Padahal dengan mengenali tokoh perupa modern akan meningkatkan sikap apresiatif sehingga mampu menghargai dan mencontoh serta mengembangkan kemampuannya dalam berkarya seni.

Berdasarkan realita di atas maka penulis terinspirasi untuk membuat proyek studi “Gambar Potret Tokoh Perupa Modern” sebagai bentuk apresiasi penulis terhadap para tokoh perupa modern. Melalui proyek studi ini penulis mengajak apresiator untuk lebih tertarik mengenal tokoh perupa modern. Penulis mencoba mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terlibat dalam perkembangan seni rupa modern yang dianggap paling berpengaruh dan mewakili suatu aliran atau gerakan seni. Ditampilkannya potret wajah tokoh perupa modern pada karya gambar dengan media *softpastel* melalui pendekatan realistik akan menambah daya tarik apresiator khususnya mahasiswa seni rupa agar lebih semangat berkarya.

## 1.2 Alasan Pemilihan Jenis karya

Dalam menempuh perkuliahan, penulis mendapat bekal mata kuliah gambar, seperti gambar bagan, sketsa, gambar binatang, gambar bentuk maupun gambar manusia, sehingga memiliki keterampilan dalam bidang itu. Melalui perkuliahan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa menggambar merupakan aktivitas yang menyenangkan karena sebagai proses berkreasi, melatih kepekaan, melatih ketepatan anatomi juga sebagai ungkapan ekspresi jiwa. Ungkapan ekspresi melalui media gambar tentunya lebih sederhana jika dibandingkan dengan media seni lukis. Di balik kesederhanaan dan cara pengerjaannya yang cepat gambar memiliki nilai artistik yang “sebanding” dengan karya seni rupa yang lain.

Media pastel kapur (*soft pastel*) di atas papan MDF (*Medium Density Fiberboard*) dianggap merupakan perpaduan yang paling cocok karena pastel kapur lebih kuat menempel pada permukaan papan kayu. Selain itu, *soft pastel* mempunyai keunikan tersendiri, pertama karena karakternya yang lembut memudahkan untuk berkarya dengan pendekatan realistik, kedua percampuran warnanya lebih mudah jika dibandingkan dengan media menggambar lainnya seperti pensil atau *drawing pen*.

Berdasarkan pertimbangan itu maka penulis tertarik untuk menggunakan gambar dengan media *soft pastel* di atas MDF dalam proyek studi ini. Tampilan gambar yang realistik akan mudah difahami sehingga dapat menarik apresiasi khususnya mahasiswa seni rupa untuk menekuni kegiatan menggambar dengan media tersebut.

### **1.3 Tujuan Pembuatan Proyek Studi**

Tujuan pembuatan Proyek Studi dengan judul “Gambar Potret Tokoh Perupa Modern” adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Memvisualisasikan karakter wajah tokoh-tokoh perupa modern dalam karya gambar.
- 1.3.2 Meningkatkan kemampuan teknik menggambar dengan pendekatan realistis melalui media *soft pastel* di atas papan MDF (*Medium Density Fiberboard*).

### **1.4 Manfaat Pembuatan Proyek Studi**

Adapun manfaat pembuatan proyek studi ini adalah (1) sebagai portofolio penulis dalam berkesenian, (2) sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa jurusan seni rupa yang akan menempuh proyek studi sejenis, (3) sebagai referensi dan bahan apresiasi bagi masyarakat khususnya yang menggeluti bidang seni rupa.

## **BAB 2**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 Pengertian Tokoh Perupa Modern**

Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan di bidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu. Pendapat yang lebih khusus menyatakan tokoh adalah orang yang terkemuka dan berpengaruh dalam bidang politik, ilmu, kebudayaan, dan seni (Rahimsyah dan Adhie, 463: 2010).

Perupa merupakan pekerja seni baik lukis, patung, grafis maupun cabang seni rupa lainnya. Lebih lanjut Susanto (2012:356) menjelaskan bahwa perupa atau yang dikenal dengan seniman adalah orang yang mempunyai bakat seni, mampu menciptakan dan memamerkan karya seni rupa. Jadi, tokoh perupa modern adalah seniman yang terkemuka dan berpengaruh terhadap perkembangan seni rupa modern. Dalam proyek studi ini keseluruhan membahas pelukis, karena karya-karya seni lukis selalu lebih menarik untuk dibicarakan. Selain itu, menurut Dahlan (2012:73) seni lukis mempelopori perkembangan seni rupa modern.

#### **2.2 Seni Rupa Modern**

Pengertian modern secara umum menurut Bastomi (2012:14) adalah adanya gagasan baru yang lebih maju dari yang telah ada. Lebih khusus Sutjipto (1989:55) menjelaskan pengertian seni rupa modern adalah sikap batin seorang



perupa yang tidak mengikuti kaidah-kaidah seni yang sudah pernah ada yaitu seni tradisional.

Seni rupa modern masih sering diperdebatkan kapan dimulai, dalam sejarah seni dimulai dari impressionisme pada abad ke-19, tetapi ada pula yang menyatakan sejak neoklasikisme pada abad ke-18 seperti yang dijelaskan Sutjipto (1989:12), menurutnya pada tahun 1789 terjadi revolusi di Perancis yang merupakan titik akhir dari kekuasaan feodalisme dan kemudian melahirkan perubahan tata-politik, tata-sosial, dan juga menyangkut perubahan dalam kehidupan seni. Pada saat itu, Seniman menjadi lebih bebas dalam berkarya karena lepas dari pengaruh raja dan kepentingan agama, mereka berkarya berdasarkan keinginannya sendiri. Atas dasar itu maka lahirlah seni rupa modern yang diawali dengan aliran neoklasikisme.

Pendapat yang sejalan dinyatakan oleh Susanto (2012:273), menurutnya seni rupa modern di barat ditandai dengan munculnya aliran seni neoklasikisme pada abad ke-18 kemudian terus berkembang di membawa pengaruh besar di berbagai penjuru dunia

Seni rupa modern di Indonesia meskipun banyak terpengaruh oleh seni rupa modern di Barat, dalam perkembangannya memiliki periode sendiri. Seni modern di Indonesia sudah lepas dari seni tradisional seperti memahat patung nenek moyang dan menatah serta menyangging wayang. Bermula dari masa perintisan lalu memasuki masa Indonesia Jelita, PERSAGI, dan Institusi Pendidikan Seni atau Sanggar lalu konsep modern mendapat perlawanan dari GSRBI (Sunaryo, 2010:34).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa seni rupa modern dimulai sejak munculnya aliran neoklasikisme pada abad ke-18. Kemudian berkembang dan berpengaruh terhadap perkembangan seni rupa di Indonesia.

## **2.3 Tokoh-Tokoh Perupa Modern Barat**

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa tokoh seni rupa modern yang relevan antara lain:

### **2.3.1 Jacques Lois David( 1780-1867)**

Jacques Lois David adalah perupa berkebangsaan Perancis. Ia tokoh aliran neoklasikisme yang berkembang pada abad ke-18 dan merupakan babak awal dari seni rupa modern. Sunaryo (2010:26) menjelaskan ciri-ciri aliran neoklasikisme yaitu bercitarasa klasik, bersifat rasional, menggunakan norma-norma tertentu yang bersifat individual, sederhana, dingin, dan kaku.

Pada tahun 1784 David dengan sikap revolusionernya mengubah *mainstream* seni lukis *Barok-Rococo* yang mengutamakan unsur bentuk atau formalnya saja yang serba indah dan molek. Melalui lukisannya yang berjudul "*The Oart of the Horatii*" beliau menanamkan semangat patriotisme masyarakat untuk melawan tirani pada saat itu. Dengan kata lain beliau melukis bukan hanya sekadar menghibur, melainkan ada kesadaran untuk mendidik masyarakat.

David adalah perupa yang kreatif dan berani tampil berbeda pada waktu itu karena ketika para pelukis masih diliputi dengan buaian keindahan seni *Rococo*, ia justru menciptakan suatu karya yang kaku, dingin, dan sederhana. David sebagai

seorang revolusioner tidak hanya aktif dalam seni lukis revolusi, ia juga sebagai diktator seni di Perancis, sehingga pada waktu itu seni gaya *Barok* dan *Rokoko* mulai ditinggalkan. Selama 32 tahun ia menguasai perkembangan seni rupa di Perancis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Jacques Lois David merupakan perupa yang berpengaruh besar bagi perkembangan seni rupa modern, menurut penulis layak untuk diangkat dalam karya gambar potret berkenaan dengan proyek studi ini.

### **2.3.2 Eugene Delacroix (1798-1863)**

Delacroix ialah perupa berkebangsaan Perancis. Beliau dikenal sebagai pelukis aliran romantisme. Aliran seni yang menggambarkan cerita yang bersuasana romantik, misalnya peristiwa-peristiwa yang sensasional, tragedi dahsyat, dan kejadian yang dramatik. Romantisme berbeda dengan neoklasikisme karena lebih mengedepankan emosi dari pada rasio (akal sehat) sehingga lebih bersifat imajiner dan cenderung melebih-lebihkan kenyataan.

Delacroix terkenal karena keunikannya dalam melukis. Teknis melukisnya yang tidak biasa pada saat itu, warna tidak dicampur di kanvas. Menurut Soetjipto (1989) teknik itu disebut sebagai *drunken broom*. Melalui teknik tersebut, lukisan terlihat lebih segar dan spontan. Permainan warna yang seperti itu dapat terlihat pada lukisannya yang berjudul "*The Massacre of Chios*". Pada awalnya lukisan tersebut mendapat kritikan tajam dan dianggap pembunuhan besar-besaran dalam seni lukis, namun karena keberaniannya justru lukisan dengan tekniknya yang khas tersebut yang mampu membesarkan namanya.

Delacroix sebagai tokoh romantisme sejati dengan tingkat kreativitasnya tinggi mampu memberi kontribusi besar bagi perkembangan seni rupa modern layak untuk ditampilkan melalui gambar potret dalam proyek studi ini.

### **2.3.3 Gustave Courbet (1819-1877)**

Courbet ialah tokoh aliran realisme yang merupakan protes terhadap aliran romantisme yang menggambarkan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan (cenderung lebih-lebihkan). Jika pada generasi sebelumnya memilih objek lukisan adalah sesuatu yang indah, maka pada generasi ini mempunyai kecenderungan untuk memilih obyek yang “jelek-jelek” (Soetjipto 1989:94). Hal ini dapat kita jumpai pada karya-karya Gustave Courbet. Misalnya lukisannya yang berjudul “Pemakaman di Ornan”, karya ini mengambil tema kejadian pemakaman rakyat biasa, bukan raja, dewi atau orang-orang besar.

Gustave Courbet memperkenalkan realisme pada tahun 1855. Dengan slogannya yang fenomenal “*Show me an angel and i will paint one*”, yang mengandung arti bahwa ia hanya akan melukis sesuatu yang kasat mata. Courbet lahir di desa Ornans, dekat perbatasan Swiss. Beliau pergi ke Paris pada tahun 1839 untuk belajar pada “*minor painter*” yang disebut Ateliers, dan juga belajar di Louvre. Ia sempat menjadi pengikut Delacroix dan Gericault. Pada tahun 1846-1868 mengadakan pameran keliling di propinsi-propinsi Perancis, kemudian Belgia, Belanda dan Jerman.

Gustave Courbet mempunyai peran besar dalam aliran realisme dan akan menarik untuk disampaikan melalui gambar potret dalam proyek studi ini.

#### **2.3.4 Claude Monet (1840-1926)**

Claude Monet mempunyai sebutan Bapak aliran impresionisme yang berusaha menggambarkan objek dengan kesan-kesan. Lebih lanjut Susanto (2012:191) menjelaskan bahwa secara khusus kesan yang dilukiskan adalah kesan cahaya yang jatuh atau memantul pada suatu objek/benda yang kasat mata, terutama cahaya matahari karena memiliki kekayaan warna yang tidak terbatas. Tentu hal ini berbeda dengan aliran sebelumnya yaitu realisme yang memandang sesuatu yang kongkret dan memindahkannya di atas kanvas dengan teknik yang detail.

Pada tahun 1874 Monet ikut serta dalam pameran kelompok dan ia memamerkan karyanya yang berjudul "*Impresion rising sun*". Lukisan tersebut mendapat sindiran dari Lois Leroy dengan artikelnya yang dimuat koran *Charivari* berjudul "*Exposisi dari kaum Impresionist*". Kemudian sindiran tersebut malah dipakai Monet dan kawan-kawan untuk menamai kelompoknya dengan sebutan "*Painters Impresionistes*".

Claude Monet melalui karya-karyanya menunjukkan adanya kreativitas baru dalam melukis untuk tidak terperangkap dalam detail. Tidak dipungkiri sampai sekarang masih banyak melukis dengan cara tersebut karena pengerjaannya yang tidak lama namun mampu menangkap esensi sesuatu. Sebagai tokoh yang menginspirasi, Monet menarik untuk diangkat dalam proyek studi ini.

#### **2.3.5 Georges Seurat (1859-1891)**

Georges Seurat lahir pada tanggal 2 Desember 1859 di Paris, Perancis. Ia dikenal sebagai penggagas aliran pointilisme. Sebuah aliran seni yang merupakan

pengembangan dari gejala impresionisme dengan memakai teknik melukis titik-titik (Susanto, 2012).

Seurat belajar seni dari pematung Justin Lequien, Seurat mendaftar di Ecole des Beaux-Arts pada tahun 1878 namun ia hanya belajar dua tahun untuk kemudian menjalani wajib militer selama setahun di pelabuhan Brest di Brittany. Meskipun nampak santun, Seurat memiliki karakter keras dan disiplin sehingga kehidupan militer tampaknya tidak terlalu menggangukannya. selesai menjalani wajib militer, Seurat kembali ke Paris dengan membawa ide-ide artistik yang berbeda dari ajaran tradisional.

Karena biaya hidupnya terjamin orang tua, Seurat tidak membuat lukisan yang memenuhi selera publik dan melukis hanya untuk memuaskan selera dirinya sendiri. Pada tahun 1884, pejabat Salon (Galeri) tidak menunjukkan antusiasme untuk karyanya '*Baignade Une, Asnieres*'. Seurat tidak patah semangat, ia memilih bergabung dengan seniman independen, mereka berhasil memamerkan karya lukisan mereka sendiri. Seniman yang tergabung dalam kumpulan independen ini di antaranya adalah Paul Signac dan Henri-Edmond Cross. Misi mereka adalah untuk mengadakan pameran tahunan, tanpa terbebani dengan aturan-aturan kaku para juri Salon.

Seurat dikenal memiliki dedikasi besar dan rela menghabiskan dua tahun untuk memperdalam teknik warna hitam dan putih. Kesabaran seperti itulah yang kelak diperlukannya saat menekuni pointilisme. Dalam melukis ia menggunakan titik-titik kontras warna primer bertujuan untuk mempertahankan kemurnian dan

kejernihan warna sehingga menghasilkan perpaduan sempurna di mata penonton. Dia menyebut teknik itu dengan “divisionisme”.

Karyanya yang berjudul “Minggu Petang di Pulau La Grand Jatte” 1884 dikerjakan kurang lebih selama dua tahun. Terlihat ketelatenannya membuat titik-titik pada kanvas yang berukuran 2x3 meter. Campuran warna dalam lukisannya terjadi karena ilusi optis, misalnya warna ungu terlihat karena titik-titik biru berdampingan dengan titik-titik warna merah, atau warna jingga yang tampak karena warna kuning berdampingan dengan warna merah.

Semasa hidupnya, Seurat hanya menghasilkan tujuh lukisan besar. Dia juga menghasilkan beberapa lukisan lebih kecil dan banyak sketsa. Objek lukisannya berkisar dari pemandangan, kehidupan di Paris hingga pertunjukan kabaret dan sirkus. Lukisan terakhirnya ‘*The Circus*’ belum sempat diselesaikan. Pada tahun 1891, kumpulan seniman independen sedang mempersiapkan sebuah pameran, saat tiba-tiba Seurat jatuh sakit dan meninggal seminggu kemudian akibat meningitis saat baru berusia 31 tahun.

Georges sebagai pelopor dalam aliran ini menarik untuk dikenal dan diapresiasi jasanya melalui karya gambar potret berkaitan dengan proyek studi ini.

### **2.3.6 Pablo Picasso (1881-1973)**

Perupa Pablo Picasso dikenal dengan pelukis aliran kubisme. Aliran yang sangat mengejutkan dunia seni karena mampu mengubah persepsi keindahan seni. Jika sebelumnya lukisan wanita mudah dikenali wajah modelnya, Picasso dengan kreativitasnya mengubah bentuk wajah sesuai dengan interpretasinya hingga sulit untuk dikenali lagi, subjek lukisan menjadi “faset-faset” bidang berbentuk

geometris, berkotak-kotak seperti susunan kubus. Kubisme lahir pada tahun 1907, dengan ditandai oleh karya Pablo Picasso yang berjudul “*Les Femmes d’Alger*”. Dalam lukisan tersebut nampak faset-faset bidang berbentuk geometris yang membentuk objek perempuan.

Picasso adalah seniman yang melankolis, berkepribadian kuat, egois dan hidupnya sangat bebas. Tak heran, karya-karyanya banyak mencerminkan kepribadiannya itu. Sehingga karya seninya yang berkesan kontroversial dan sangat ekspresif.

Picasso terbilang produktif karena telah menghasilkan 20.000 karya dalam hidupnya. Picasso sering melakukan eksperimen pada perspektif dan distorsi yang ada pada suatu lukisan, sehingga gaya kubisme temuan Picasso ini mengubah wawasan dunia akan penilaian suatu lukisan. Lukisan bukan saja sebagai keindahan seni, tetapi merupakan pula sebagai hasil penelitian dan eksperimen.

Kehadiran Picasso tentu menjadi angin baru bagi seni modern, sudah sepantasnya ia mendapat apresiasi yang tinggi melalui proyek studi ini dengan menghadirkannya dalam karya gambar potret.

### **2.3.7 Henri Matisse (1869-1954)**

Matisse menjadi perupa yang paling menonjol dan senior pada aliran fauvisme. Kehadiran fauvisme merupakan reaksi terhadap metode teknik yang lamban dan lambat pada divisionismenya G.Seurat. Aliran ini mempunyai slogan yang cukup terkenal yaitu “*L’exactitude n’est pas la verite*” (ketepatan bukanlah selalu kebenaran). Lukisan aliran fauvisme memiliki kecenderungan struktur yang kuat karena ditimbulkan oleh hubungan warna-warna tertentu, warna-warna murni



mempunyai irama sendiri, struktur sendiri, tidak hanya sekadar memiliki fungsi mimesis (tiruan) dan simbolis. Hal tersebut dapat kita jumpai pada karya-karya Henri Matisse, seperti “*The green line*” (Madame Matisse)-1905 dan “*woman with the hat*”-1905.

Berdasarkan penjelasan di atas, Matisse sebagai tokoh yang melahirkan aliran fauvisme akan menarik jika dihadirkan dalam proyek studi gambar potret ini.

### **2.3.8 Vincent van Gogh (1853-1890)**

Lahir di Belanda pada tahun 1853, van Gogh dikenal seniman besar karena mencetuskan aliran ekspresionisme. Awalnya mengikuti tipikal pelukis di zamannya dengan gaya impresionisme. Namun ketidak-puasan terhadap pengekanan ekspresi seni oleh “pakem” impresionisme membuatnya beralih pada gaya ekspresionisme. Karya-karyanya menampilkan emosi jiwa yang tajam dan meluap-luap serta ada kecenderungan menggambarkan objek penderitaan atau pergumulan batin dalam dirinya. Meskipun dalam pengungkapan objek sangat subjektif, van Gogh mampu menampilkan pernyataan objeknya secara hakiki. Dengan kata lain ia mempersatukan realitas dan emosi, alamiah dan batiniah.

Selama hidupnya, van Gogh memproduksi sekitar dua ribu karya seni termasuk lukisan terkenal “*Starry Night*” yang disimpan di *Museum of Modern Art* di New York City. Gaya sapuan berani dan penggunaan warna dinamis menjadi ciri khas van Gogh yang mudah dikenali oleh kebanyakan orang yang akrab dengan seni Barat. Tahun-tahun awal kehidupan van Gogh dihabiskan di Belanda di mana dia bekerja untuk *dealer* seni. Namun kepribadiannya tidak

cocok untuk melayani pelanggan sehingga majikannya harus mengeluarkannya. Melihat bakat yang dipunyainya, saudara van Gogh, Theo mensponsorinya untuk mendalami seni. Pada tahun 1880, van Gogh menghadiri *Royal Academy of Art di Brussels* dan memulai karirnya sebagai seorang seniman.

Menjelang dua tahun kematiannya, van Gogh menjadi seniman yang produktif dan melukiskan tema-tema kematian. Meninggal dunia pada tanggal 29 Juli, 1890, karena bunuh diri. Selama hidupnya hanya satu karyanya yang terjual. Baru setelah kematiannya, karyanya menjadi populer dan banyak kritikus seni yang mengapresiasi karya van Gogh sebagai komponen penting sejarah seni Barat (<http://www.amazine.co/28362/siapakah-vincent-van-gogh-kisah-tragis-pelukis-belanda/> diakses tanggal 13/3/2015).

Van Gogh sebagai perupa yang berkontribusi besar bagi perkembangan seni rupa modern perlu untuk diapresiasi jasanya, dalam hal ini melalui gambar potret.

### **2.3.9 Salvador Dali ( 1904-1984)**

Salvador Dali adalah salah satu pelukis terpenting dari Spanyol. Ia dikenal melalui karya-karyanya yang surrealistis. Awalnya surrealisme merupakan gerakan dalam sastra. Istilah surrealisme ditemukan oleh Apollinaire untuk menamai drama tahun 1917. Dalam seni rupa, surrealisme mengungkapkan tentang sesuatu di luar kenyataan dan kontrol kesadaran seperti dalam mimpi, halusinasi, fantasi, dan sebagainya (Sunaryo, 2010:28). Lukisan dalam aliran ini kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui dari dalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian

mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya (Kusrianto, dkk 2011:198). Salvador dali melalui karyanya yang berjudul “*Metamorphosis of Narcissus*”, pada tahun 1934 dapat mewakili aliran surrealisme karena bertema cerita fantasi. Digambarkan seorang tokoh mitos Yunani kuno, Narcissus yang jatuh cinta pada bayangannya sendiri. Teknik penggarapan akademis dalam hal ini realistis namun bentuk subjeknyanya absurd, misalkan penggambaran kepala seperti telur.

Dali seorang artis dengan talenta dan imajinasi yang tinggi, dapat dilihat dari perilaku "keteaterannya" yang eksentrik. Sejak tahun 1930-an pelukis yang juga terkenal sebagai perancang perhiasan, pemahat patung dan juga fotografi, memang senang bermain dengan mata jeniusnya. Ia menciptakan sebuah gambar dari beberapa benda nyata menjadi hasil karya imajinasi antara nyata dan khayalan.

Salvador Dali sebagai perupa surrealis sangat menonjol dan terkenal, menarik untuk diangkat dalam gambar potret berkaitan dengan proyek studi ini.

### **2.3.10 Wassily Kandinsky (1866-1944)**

Wassily Kandinsky banyak disebut sebagai pionir aliran seni rupa abstrak. Aliran seni ini sangat terkenal di dunia dan membawa pengaruh yang besar bagi perkembangan seni rupa. Seni rupa abstrak merupakan aliran seni yang menggambarkan sebuah bentuk tak berwujud. Dalam arti lebih luas seni abstrak adalah ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang lepas dari

tiruan bentuk alam atau penggambaran dengan cara non-representasional. Dengan kata lain menggambarkan bentuk-bentuk yang tidak dikenali.

Pada tahun 1919-1914 Wassily membuat karya *Improvisation* dan *Composition*. yang merupakan gejala total abstrak (Susanto,2012). Seni abstrak pada perjalanannya banyak memberikan inspirasi atas kelahiran beberapa pola dan gaya seperti Supermatise, konstruktivisme, Neoplastisisme, Purisme, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, Wassily Kandinsky sebagai pelopor aliran abstrak yang cukup populer menarik untuk kemudian diangkat dalam karya gambar potret berhubungan dengan proyek studi ini.

### **2.3.11 Andy Warhol (1928-1987)**

Andy Warhol ialah perupa aliran *Pop Art*. *Pop Art* atau *Popular Art* Menurut Susanto (2012) merupakan sebuah perkembangan seni yang dipengaruhi oleh gejala-gejala budaya populer yang terjadi di masyarakat. *Pop Art* berawal dari London, Inggris pada pertengahan tahun 1950-an dan di Amerika pada awal 1960-an oleh kelompok independen yang terdiri dari seniman dan tokoh intelektual. *Pop Art* fokus pada objek yang sering ditemukan sehari-hari yang dibuat dengan adopsi seni komersial (Kusrianto. dkk, 2011). Seniman aliran ini banyak mengadaptasi budaya populer seperti film, komik, iklan dan televisi.

Andy Warhol meskipun bukan seniman *Pop Art* yang pertama karena sebelumnya ada seniman seperti Marcel Duchamp dan Kurt Schwitters, namun sampai saat ini ia diakui sebagai praktisi *Pop Art* terbaik. Ia terkenal dengan karyanya “200 *Chambell’s Soup Cans*” (1962) dan “*Marlilyn Monroe Diptych*” (1962). *Chambell’s Soup Cans* adalah cetak sablon menyerupai desain kemasan

produk makanan untuk industri periklanan. Dengan kata lain Warhol mencoba mengangkat reproduksi mekanis dari seni murni menjadi seni pakai. Warhol diketahui juga sebagai seorang penerbit, aktor dan produser rekaman.

Dengan latar belakang dan pengalamannya dalam seni komersial, Warhol menjadi salah satu pencetus *Pop Art*, menurut penulis menarik untuk diangkat dalam gambar potret berkaitan dengan proyek studi ini.

## **2.4 Tokoh-Tokoh Perupa Modern Indonesia**

Seni rupa modern di Indonesia dimulai sejak masa perintisan hingga era sanggar, berdasarkan itu maka tokoh-tokoh yang mempengaruhi perkembangan seni rupa modern di Indonesia antara lain:

### **2.4.1 Raden Saleh Syarif Bustaman (1807-1880)**

Raden Saleh ialah pelukis pribumi yang banyak dianggap sebagai perintis seni lukis modern di Indonesia. Pemilihan teknik, gaya serta pemilihan tema berbeda dengan seni lukis tradisional Indonesia. Kepandaian teknik lukis barat adalah titik utama gejala kebaruan dan dianggap sebagai awal lahirnya seni modern di Indonesia (lihat Sudarmadji, 1982).

Raden Saleh diasuh oleh pamannya, seorang Bupati Semarang. Pada umur sepuluh tahun, beliau dipelihara oleh seorang Belanda atasan pamannya dan dibawa ke Batavia. Kemampuan melukisnya sudah menonjol sejak ia duduk di sekolah rakyat. Kemudian belajar melukis selama 3 tahun (1817-1820) dengan seorang pelukis Belanda keturunan Belgia A.A.J. Payen. Payen adalah orang yang berjasa dalam hidupnya yang berinisiatif membawa Raden Saleh belajar ke Belanda (Dahlan, 2012: 31).

Kemahiran melukis Raden Saleh yang mulai diterima warga Belanda mendapat dukungan dari Raja Williem II yang mengirimnya ke Dresden, Jerman. Ia berada di Jerman hingga tahun 1843 dan kembali ke Belanda di tahun 1844 untuk menjadi pelukis istana Kerajaan Belanda. Sekembalinya ke tanah air, ia telah menjadi pelukis ternama dengan gelar bangsawan (Dahlan, 2012:31).

Menurut penulis, Raden Saleh sebagai perintis seni modern di Indonesia dan membawa semangat yang besar bagi perkembangan seni rupa di Indonesia akan menarik untuk diangkat dalam proyek studi ini.

#### **2.4.2 R. Basoeki Abdullah (1915-1993)**

Lahir di Surakarta 1915. Bakat melukisnya diperoleh dari sang ayah, Abdullah Suriosubroto yang juga seorang penulis dan penari. Karena berasal dari keluarga pendidikan, ia memperoleh pendidikan formal seperti di HIS Katolik dan MULO Katolik di Solo. Pada tahun 1933 berkat bantuan dari pastur Koch SJ, Basoeki mendapatkan beasiswa untuk belajar di *Academie van beeldende Kunsten* di Den Haag, Belanda yang diselesaikan dalam tiga tahun dengan meraih penghargaan sertifikat *Royal International of Art* (Dahlan, 2012).

Selepas memperoleh pendidikan di Belanda, ia kembali ke Indonesia dan mendirikan gerakan POETRA (Pusat Tenaga Rakyat untuk mengajar seni lukis) dan juga bergabung dengan Keimin Bunka Sidhoso (pusat kebudayaan Jepang) bersama Affandi, S.Sudjojono, Otto Djaja, dan Basoeki Rosebowo. Selain itu ia juga diangkat sebagai pelukis Istana Negara, Jakarta.

Sebagai seorang pelukis yang handal, Basoeki Abdullah banyak mengadakan pameran tunggal di tempat yang mewah baik di dalam maupun luar

negeri. Karyanya pernah dipamerkan di Bangkok, Malaysia, Jepang, Belanda, Inggris, dan Portugal. Karya lukisnya tersebar lebih dari 22 Negara (Dahlan, 2012: 36). Karyanya yang terkenal *Kakak dan Adik* (1978) menggambarkan figur manusia sedang bergendongan dalam komposisi yang menarik. Selain itu penguasaan proporsi dan anatomi yang sangat tepat membuat lukisan tersebut terlihat indah.

Unsur estetis yang demikian dapat dikonfirmasi pada semua karya Basuki Abdullah yang lain. Dari berbagai mitologi, sosok-sosok tubuh yang telanjang, sosok binatang, potret-potret orang terkenal, ataupun hamparan pemandangan, semua hadir dalam dramatisasi atau tampil cantik dengan penuh warna dan cahaya. Berkaitan dengan unsur estetis tersebut, Basoeki Abdullah pernah mendapat kritikan tajam dari S. Sudjojono. Lukisannya dikatakan sarat dengan semangat Mooi Indie yang hanya berurusan dengan kecantikan dan keindahan saja ([http://galeri-nasional.or.id/collections/555-kakakdan\\_adik](http://galeri-nasional.or.id/collections/555-kakakdan_adik) diakses pada tanggal 15/02/2015).

#### **2.4.3 Sindudarsono Sudjojono (1913-1985)**

S.Sudjojono lahir di rumah isolasi keluarganya di Kisaran, Sumatera Utara. Sejak kecil sudah pandai menggambar, hal tersebut disadari guru gambarnya Yudhokusumo yang kemudian mengangkatnya sebagai anak dan pindah ke Jakarta. Di kota inilah kemampuan Sudjojono menjadi terasah dengan bimbingan dari pelukis asal Jepang, Yazaki.

Sebagai pelukis yang juga penulis yang kritis, beliau menolak Mooi Indie, menentang keindahan konservatif termasuk karya Basoeki Abdullah. Sudjojono

muncul dengan ekspresionis dan realisme sosialisnya berhasil mengubah “*image*” seni lukis waktu itu kemudian banyak disebut sebagai Bapak seni lukis modern Indonesia.

Menurut Dahlan (2012:426) Pada tahun 1937, Sudjojono bersama seniman-seniman lain, seperti Agus Djadjasuminta serta Setyoso mendeklarasikan Persatuan Ahli Gambar Indonesia (PERSAGI), sebuah asosiasi yang secara eksplisit mencurahkan vitalitas baru dalam seni lukis Indonesia. Melalui semboyan: teknik tidak penting, yang penting isi jiwa ini tumpahkan di atas kanvas. Bagi Sudjojono lukisan adalah “jiwa ketok”, sebagai ungkapan jiwa dengan sepenuh hati (Sunaryo, 2010 :23). Maka sejak itu, mulai muncul lukisan yang bersifat kritis-realistis yang melukiskan soal-soal kehidupan dan penderitaan rakyat sehari-hari, tidak sekadar melukiskan kemolekan Indonesia.

#### **2.4.4 Affandi (1907-1990)**

Affandi lahir di Cirebon pada tahun 1907, anak dari seorang mantri ukur di pabrik gula Ciledug, R. Koesoema. Meskipun lahir sebagai anak priyayi, dan berkesempatan penuh sebagai penerus orang tuanya, beliau lebih mengikuti keinginannya sendiri untuk menggeluti dunia seni.

Era sanggar dimulai ketika Affandi bergabung dalam kelompok Lima pelukis Bandung, sekitar tahun 1930-an. Mereka itu adalah Hendra Gunawan, Barli, Sudarso, dan Wahdi serta Affandi yang dipercaya menjabat sebagai pimpinan kelompok. Kelompok ini memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan seni rupa di Indonesia. Kelompok ini berbeda dengan Persatuan



Ahli Gambar Indonesia (PERSAGI), melainkan sebuah kelompok belajar bersama dan kerjasama saling membantu sesama pelukis.

Pada tahun 1951, Affandi mendapat beasiswa untuk belajar di Vista Barathi Shantiniketan, India. Namun sekolah yang dikunjungi melihat kecakapannya melukis, para dosen berpendapat bahwa affandi tidak perlu lagi belajar di perguruan tinggi, ia dianjurkan untuk menjelajah dunia, untuk melukis (Sudarmadji, 1982:19). Kemudian Affandi berpetualang dan mengembara di Eropa. Dalam pamerannya di London, beliau disambut hangat. Bahkan Herbert Read seorang kritikus seni ternama di sana menyempatkan diri menghampiri dan menyatakan lukisannya sebagai “*the new way of expresionism*”.

Affandi termasuk perupa yang produktif, semasa hidupnya telah melukis lebih dari 2.000 lukisan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Affandi> diakses tanggal 20/3/2015). Banyak penghargaan yang diperoleh berkat pencapaian seni lukisnya seperti Anugerah Seni dari pemerintah Republik Indonesia (1969), Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia (1978), dari berbagai negara, seperti Doktor (HC) dari *University of Singapore* (1974), atau *Prix International Dag Hammarskjoeld*, Italia (1976).

Sebagai pelukis yang banyak memberi inspirasi, Affandi patut mendapatkan apresiasi, sehingga penulis melalui proyek studi ini mengangkat sosoknya untuk ditampilkan dalam gambar potret.

## 2.5 Gambar Potret

### 2.5.1 Pengertian Gambar Potret

Gambar merupakan bahasa yang universal dan telah berkembang sebelum ditemukannya tulisan. Pada zaman prasejarah manusia primitif telah mengenal gambar sebagai bahasa rupa. Gambar di dinding gua batu di Altamira, Spanyol yang berbentuk hewan bison dapat digunakan sebagai contoh bahwa orang dahulu telah membuat gambar. Maksud dan tujuan dibuatnya gambar tersebut untuk meminta kepada Tuhan agar hasil perburuan hewan sesuai dengan yang diharapkan. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, gambar tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang sakral. Kini telah mengalami perubahan baik fungsi maupun makna (Apriyanto, 2007:1).

Pada garis besarnya gambar memiliki tiga fungsi. Pertama, sebagai notasi (catatan) tentang benda atau situasi pada saat tertentu yang dianggap menarik oleh si penggambar. Kedua, gambar hadir dan membuktikan dirinya sebagai karya seni yang utuh dan berdiri sendiri. Ketiga, gambar berfungsi sebagai media studi yang melandasi pekerjaan berikutnya seperti lukis, patung, arsitektur ilmu pengetahuan atau lainnya (Susanto, 2012:110).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gambar merupakan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan alam benda) yang dibuat dengan coretan pensil atau bahan lain pada bidang gambar. Sedangkan menggambar adalah suatu usaha untuk menghasilkan kemiripan atau menyajikan suatu bentuk objek, dengan menarik garis demi garis di atas suatu permukaan medium (Ching dalam Muharrar dan Mujiyono, 2007:4).

Walaupun aktivitas menggambar pada umumnya bersifat linier, elemen-elemen gambar seperti titik-titik dan sapuan kuas juga termasuk di dalamnya agar menghasilkan gambar yang lebih bermakna seperti tekstur, nada, dan warna. Apapun bentuknya pada dasarnya gambar adalah sarana ungkapan ekspresi yang mendasar (Muharrar dan Mujiyono 2007:4).

Keunggulan gambar dibandingkan dengan karya seni rupa lainnya yaitu media yang sederhana dan waktu pengerjaannya yang cepat. Meskipun demikian dapat menyampaikan ide atau gagasan penggambar.

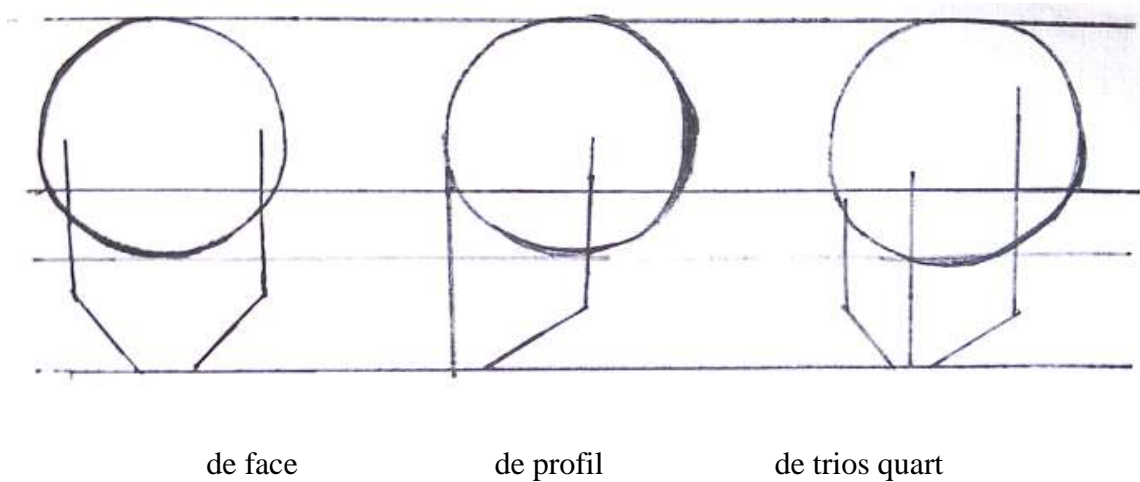
Potret merupakan representasi seseorang yang mengutamakan karakter wajah sebagai unsur yang penting. Bertujuan untuk menampilkan personalitas dan perasaan seseorang (<http://id.wikipedia.org/wiki/Potret> diakses pada tanggal 20/6/2014). Sejalan dengan hal tersebut, Susanto (2012:317) menyimpulkan bahwa gambar potret adalah menyajikan suatu bentuk objek hasil tiruan atau representasi manusia yang menekankan pada karakter wajah dan “sesuatu” yang ada pada diri seseorang di atas bidang gambar melalui alat gambar.

### **2.5.2 Anatomi Plastis dalam Gambar Potret**

Dalam menggambar potret, anatomi kepala dan wajah mutlak harus dikuasai agar mencapai pendekatan yang realistik. Beberapa posisi kepala yang perlu diperhatikan menurut Sunaryo (2003:23) yaitu tampak depan (*de face*) bentuk kepala didominasi oleh raut wajah yang bersama-sama dahi dan ubun-ubun membentuk bulat panjang, mengecil dan sedikit menyudut di bagian bawahnya. Dari bagian samping (*de profil*) bulatan *cranium* tampak menguasai tiga perempat bagian, sedangkan dari arah tiga perempat (*de trois quart*) tampak

bulatan *cranium* ditambah bagian wajah yang terbagi dua bagian yang tidak sama luas.

Jika dibagangkan bentuk kepala seperti tampak pada gambar berikut:



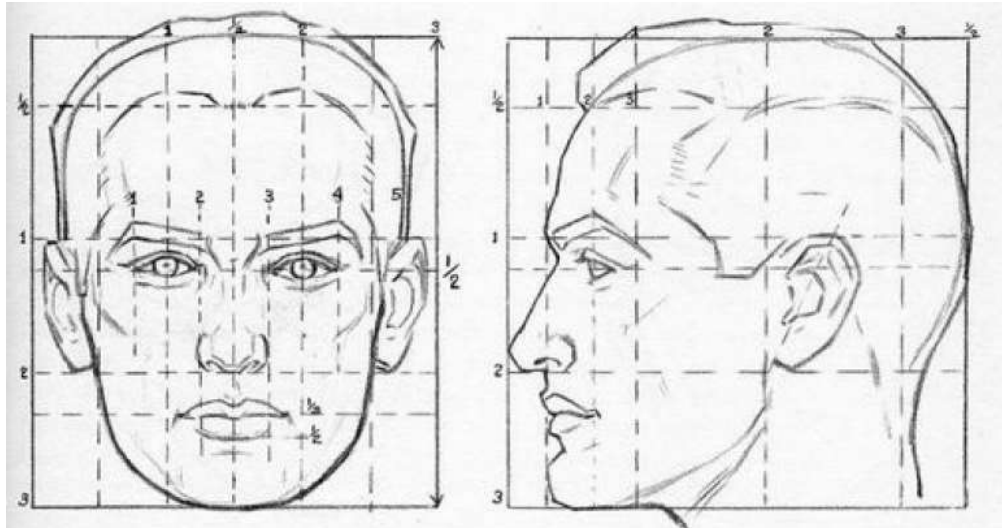
Gambar 1. Bagan bentuk kepala dari beberapa arah  
Sumber : Dokumentasi Penulis

#### 2.5.2.1 Proporsi Kepala

Menurut Sunaryo (2003:23) dalam mempelajari proporsi kepala dapat ditentukan oleh hubungan ukuran antara bagian tempurung kepala dengan bagian wajah, yakni permukaan dahi dan ubun-ubun dengan bagian dari kening sampai dagu. Pada orang dewasa bagian ubun-ubun dan dahi adalah separuh dari tinggi kepala.

Ukuran bagian-bagian yang sering dibandingkan adalah tinggi dahi, diukur dari kening hingga tempat tumbuh rambut di kepala, kemudian panjang hidung, diukur dari kening hingga pucuk hidung, serta jarak dari pucuk hidung sampai ujung dagu. Ketiga bagian tersebut pada muka orang dewasa secara umum menunjukkan perbandingan yang sama (Sunaryo 2003:24).

Pada gambar berikut ditunjukkan proporsi bagian-bagian kepala secara rinci.



Gambar 2. Proporsi Kepala  
Sumber data : Loomis (1956 :43)

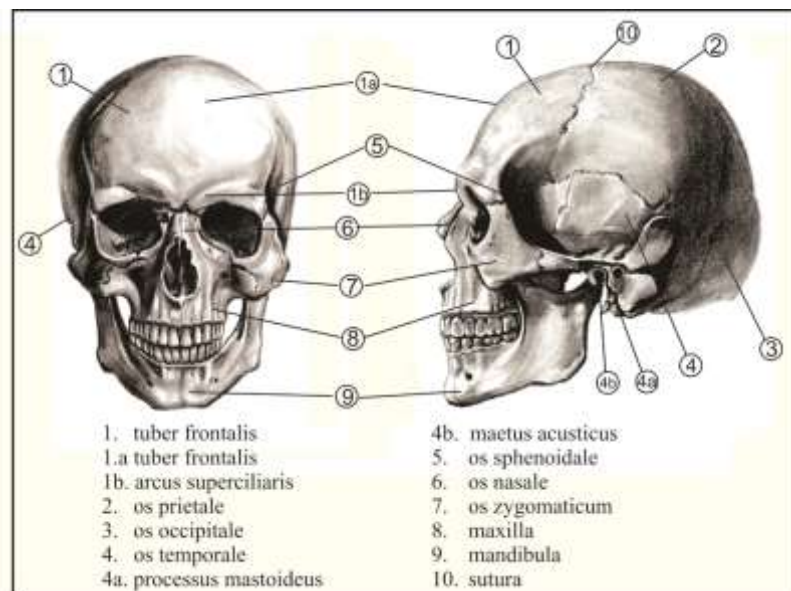
Dari gambar di atas dapat di lihat, jarak dari mata ke dagu sama dengan jarak dari mata ke ubun-ubun karena jika panjang kepala diukur dari ubun-ubun sampai dagu dipotong menjadi dua bagian sama panjang maka garis pemotong tersebut terletak tepat di bagian mata. Dengan kata lain mata terletak di tengah-tengah dari tinggi kepala. Kemudian jika panjang mata dibandingkan dengan lebar wajah, maka ukurannya adalah seperlimanya. Jarak kedua mata sama panjang dengan panjang mata.

#### 2.5.2.2 Tulang dan otot kepala

Tengkorak terdiri atas *cranium* dan *ossa faciei*. *Cranium* merupakan susunan tulang-tulang yang kuat dan menyatu membentuk bola. Tiap bagian tulang tersambung dengan bagian tulang lainnya membentuk garis sambung yang berkelok-kelok. *Ossa faciei* yakni tulang-tulang muka, membentuk seperti baji,

sebagian menyatu dengan *cranium* dan sebuah tulang rahang bawah (*mandibula*) dapat dilepas (Sunaryo, 2003).

Ada beberapa nama tulang-tulang dalam tengkorak kepala seperti *os frontale*, *tuber frontalis*, *arcus superciliaris*, *os occipital*, *os parietale*, *os temporale*, *processus mastoideus*, *maetus acusticus externus*, *os sphenoidale*, *ossa faciei*, *os zygomaticum*, *os nasale*, *maxilla*, dan *mandibula*. Jika diilustrasikan seperti tampak pada gambar berikut ini :



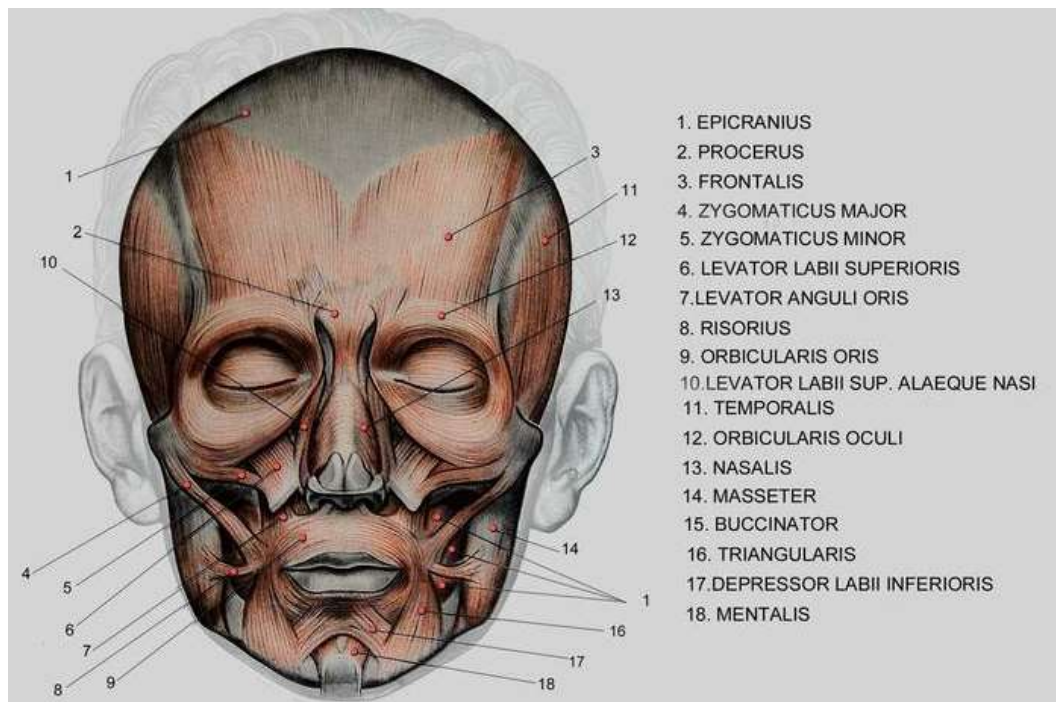
Gambar 3. Tengkorak

Sumber Data : [www.randys01.deviantart.com](http://www.randys01.deviantart.com)

Dalam kepala terdapat susunan otot-otot. Otot-otot pada wajah penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi bentuk wajah dan air muka. Adapun otot-otot wajah yang dapat dipelajari antara lain : *musculus epicranius*, *procerus*, *frontalis*, *zygomaticus major*, *zygomaticus minor*, *levator labii superioris*, *levator anguli oris*, *risorius*, *orbicularis oris* , *levator labii sup alaegue nasi*, *temporalis*,

*orbicularis oculi, nasalis, masseter, buccinators, triangularis, depressor labii infeioris, mentalis.*

Berikut ini gambar susunan oto-otot pada wajah.

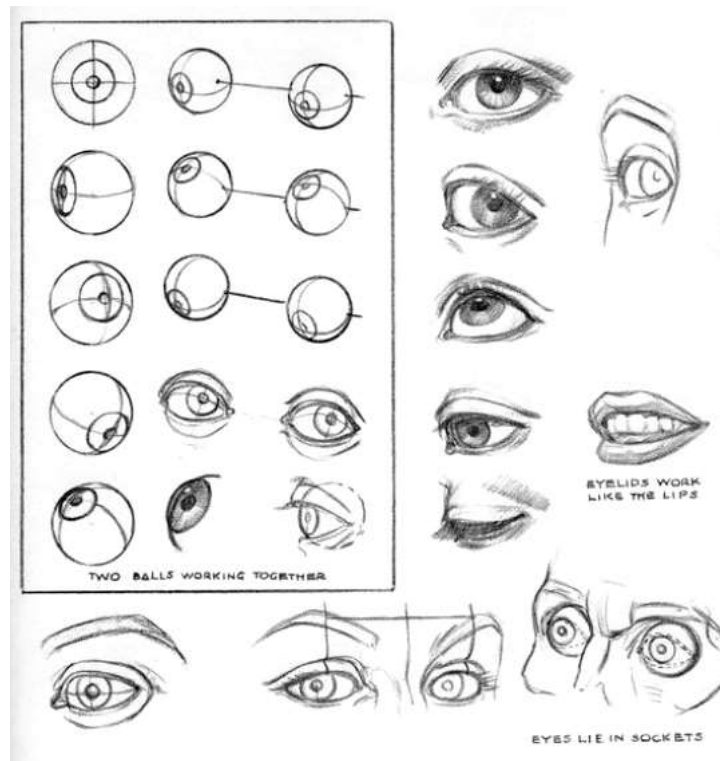


Gambar 4. Otot-otot Wajah

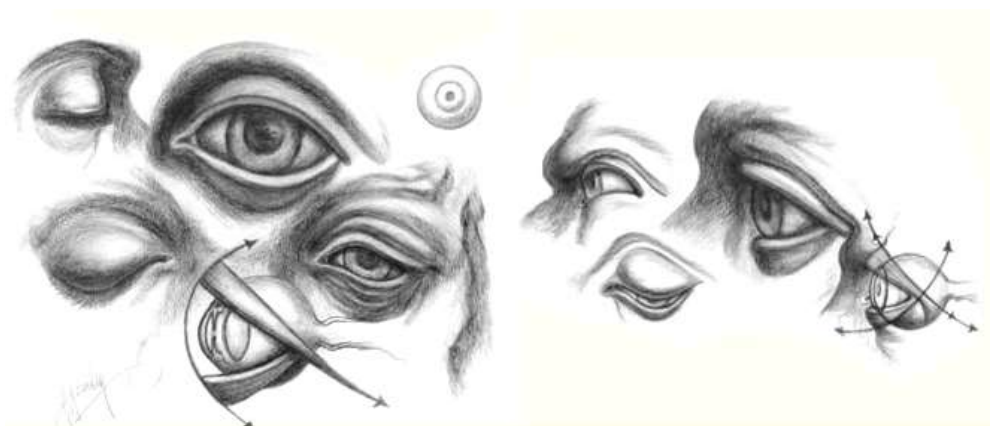
Sumber Data : <https://www.anatomy4sculptors.com>

### 2.5.2.3 Bagian Mata

Pada bagian sekitar mata dikelilingi otot yang melingkar membentuk ellips disebut juga *musculus orbicularis oculi*. Jika tampak samping, terutama pada orang-orang tua garis lengkung kelopak matanya tidak elips sempurna karena tertutup kerutan. Perlu diketahui bahwa dua bola mata bekerja secara bersamaan, itu artinya ketika salah satu melirik ke samping kiri begitu pun satunya. Jika kita amati, kerja kelopak mata atau *eyelids* mirip dengan cara kerja mulut saat membuka dan menutup.



Gambar 5. Anatomi Mata  
 Sumber Data : Loomis ( 1956: 53)



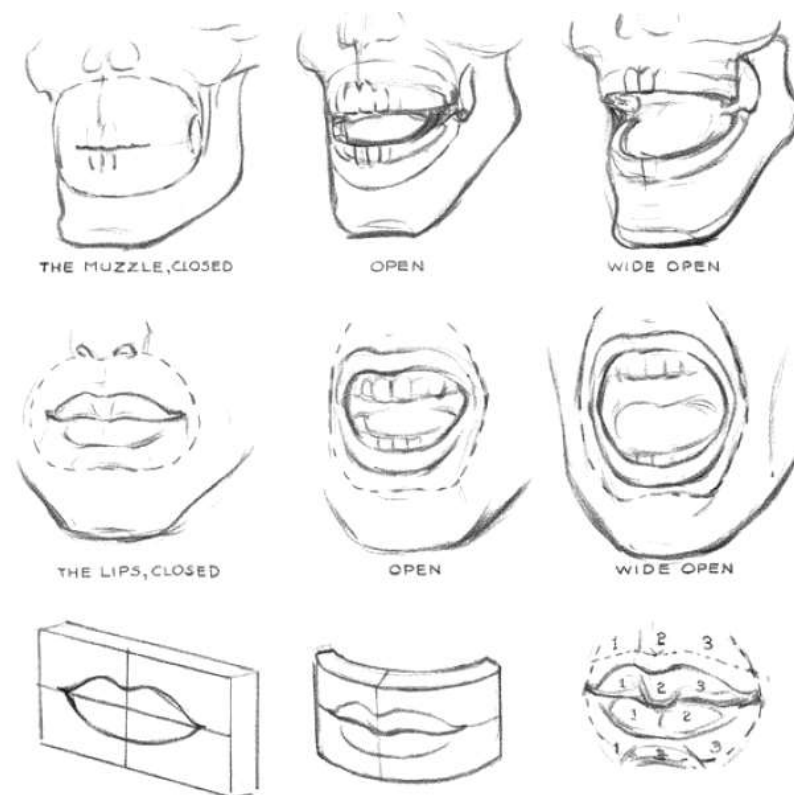
Gambar 6. Anatomi Mata  
 Sumber Data : <http://artistanatomy.com>



#### 2.5.2.4 Bagian Mulut

Terdapat beberapa otot yang mempengaruhi gerakan mulut yaitu : *orbicularis oris* yang merupakan otot yang mengelilingi mulut, *triangularis oris* bekerja untuk menarik sudut mulut ke bawah, *masseter* merupakan otot untuk mengunyah, *buccinator* merupakan otot untuk menghembus, *risorius* bekerja pada saat mulut tersenyum, *depressor labii infeioris* bekerja untuk menarik bibir bawah ke bawah membawakan ekspresi rasa jijik atau mencibir, *zygomaticus major* bekerja untuk menarik bibir atas terutama pada saat tertawa lebar.

Dalam menggambar bibir, perlu diperhatikan bahwa bentuk bibir itu tidak datar tetapi cembung. Seperti yang dikatakan Loomis (1956) “*the lips are not plat but in a rounded plane*”.



Gambar 7. Bentuk Mulut  
Sumber Data : Loomis (1956 : 50)

### 2.5.2.5 Bagian Hidung

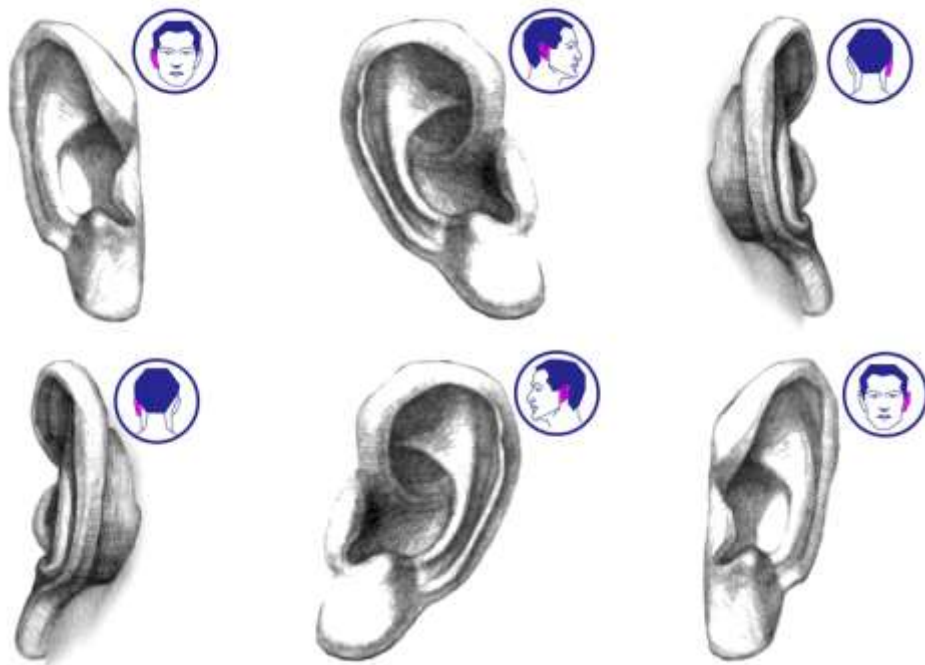
Pada bagian hidung terdapat tulang yang sangat mempengaruhi kekhasan bentuk hidung yaitu tulang *nasale* dan tulang rawan. *Os nasale* atau tulang hidung terletak hanya di bagian punggung hidung, jadi tidak sampai setengah dari panjang keseluruhan hidung. Sisa panjang hidung berupa tulang rawan. Kemudian pada batang hidung, terdapat keunikan di batas pertemuan antara tulang hidung dan tulang rawan yaitu berupa lengkungan. Pada orang-orang asia tidak begitu terlihat, namun pada kebanyakan orang Eropa lengkungan tersebut jelas terlihat.



Gambar 8. Anatomi Hidung  
Sumber Data : <http://artistanatomy.com>

### 2.5.2.6 Bagian Telinga

Dalam mempelajari bentuk telinga, untuk memperoleh pemahaman yang baik maka harus memperhatikan berbagai macam pose telinga dari berbagai *angle* atau sudut. Bentuk telinga memang tidak sederhana, perlu ketelitian untuk menggambarinya. Posisi telinga pada kepala terletak sejajar dengan hidung jika ditarik garis dari dua ujung telinga ke dua ujung hidung.

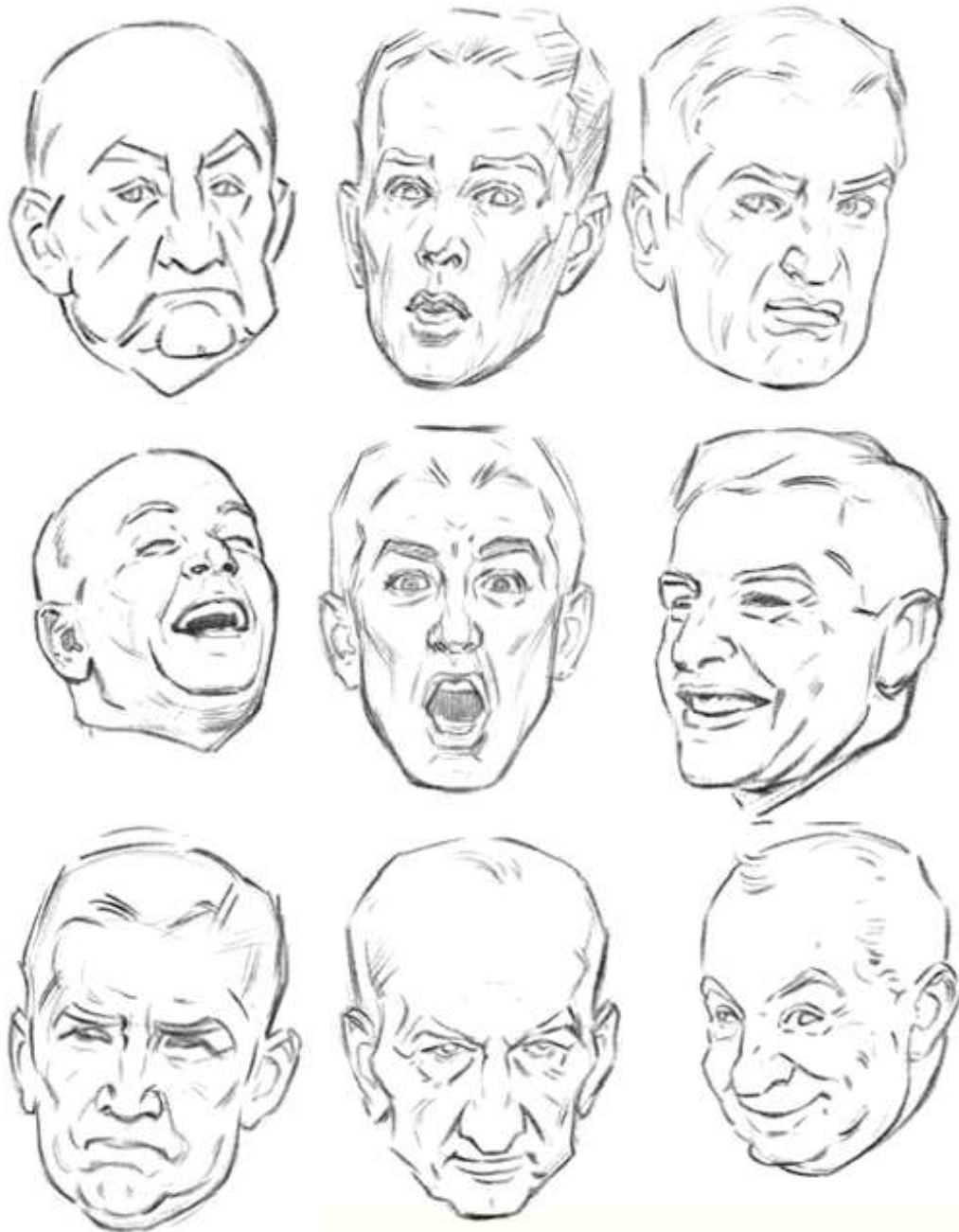


Gambar 9. Bentuk telinga dari aneka berbagai *angle*  
 Sumber Data : <https://www.anatomy4sculptors.com/anatomy.php>

### 2.5.2.7 Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah sangat beragam yaitu ekspresi senyum, tertawa, sedih, kecewa, berfikir, marah, mencibir dan lain sebagainya. Ekspresi pada wajah terbentuk oleh gerakan otot-otot wajah. Misalnya ekspresi senyum terbentuk oleh gerakan otot *risorius* saat menarik perlahan sudut mulut ke arah atas dan ekspresi sedih ketika otot *orbicularis oris* membuat gerakan sudut mulut ke bawah.

Jika digambarkan maka berbagai ekspresi wajah akan tampak seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 10. Berbagai Ekspresi Wajah  
Sumber Data : Loomis (1956)

### 2.5.3 Unsur-unsur Rupa Gambar Potret

#### 2.5.3.1 Garis

Garis dapat berupa garis nyata atau garis semu. Menurut Sunaryo (2002:7) (garis nyata) adalah deretan sebuah titik atau noktah dapat membentuk sebuah garis. Sedangkan garis semu menurut Sanyoto (2009: 87) merupakan batas atau limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk massa, rangkaian massa, dan lain-lain. Dalam gambar potret yang bercorak realistik (khususnya pada bagian wajah), garis yang dipakai cenderung menggunakan garis-garis semu, tujuannya agar gambar yang dihasilkan dapat mendekati foto referensi.

#### 2.5.3.2 Warna

Menurut Sjafi'i (2001:24) warna merupakan unsur rupa yang menampakkan perbedaan kualitas wujud suatu raut bidang (*planar shape*) dengan bidang dasar (latar) atau dengan raut-bidang lain yang ada di sekelilingnya. Pendapat lain mengatakan warna ialah kualitas rupa yang dapat membedakan kedua objek atau bentuk yang identik raut, ukuran, dan nilai gelap terangnya (Sunaryo 2002:12). Dalam proyek studi ini warna lebih kepada nilai gelap terang yang membentuk plastisitas sehingga gambar yang dihasilkan akan tampak realistik.

#### 2.5.3.3 Tekstur

Sjafi'i (2001) menjelaskan Istilah barik atau tekstur digunakan untuk menyebut kesan raba atau karakter permukaan suatu raut atau area, apakah polos atau bergoresan, kasat atau licin, halus atau kasar, rata atau berbenjolan. Tekstur ada dua jenis yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata adalah kualitas

permukaan yang dapat kita raba halus dan kasarnya. Sedangkan tekstur semu adalah tekstur yang timbul karena adanya intensitas warna, untuk karya gambar dengan pendekatan yang realistis pada umumnya menggunakan tekstur jenis ini.

#### 2.5.3.4 Gelap terang

Menurut Susanto (2012) gelap terang atau nada merupakan salah satu unsur yang bertujuan mencapai volume, keruangan dan ikut pula mendukung kekontrasan dalam karya seni. Nada ada juga yang menyebutnya unsur rupa cahaya. Gelap terang sebagai hubungan pencahayaan dan bayangan dinyatakan dengan gradasi mulai dari yang paling putih untuk menyatakan yang sangat terang, sampai kepada yang paling hitam untuk bagian yang sangat gelap (Sunaryo 2002:20).

Kaitanya dengan warna, gelap terang dapat disebut *value*. misalnya warna kuning terasa lebih terang mendekati putih, dan warna ungu terlihat lebih gelap mendekati hitam (Sanyoto 2009:53). Penggunaan unsur rupa gelap terang yang paling kontras adalah pada karya hitam putih, gelap terang diperoleh melalui teknik menggradasi halus untuk menyatakan sinar dan bayangan atau dalam istilah lain disebut dengan *chiaroscuro* (Susanto 2012:79).

#### 2.5.3.5 Ruang

Ruang adalah unsur atau daerah yang mengelilingi sosok bentuknya (Sunaryo 2002:21). Unsur ruang dapat menunjukkan kesan keluasan, kedalaman, cekungan, jauh, dan dekat.

Kesan kedalaman ruang dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain (1) melalui penggambaran gempal, (2) penggunaan perspektif, (3) peralihan

warna, gelap terang, tekstur, dan pergantian ukuran, (5) penggambaran bidang bertindih, (6) pergantian tampak bidang, (7) pelengkungan atau pembelukan bidang, 8) penambahan bayang-bayang (Sunaryo 2002:22). Pada karya gambar potret, pemanfaatan ruang digunakan untuk memberi kesan jarak antara subjek dengan latar belakang.

#### 2.5.3.6 Bidang

Bidang menurut Susanto (2012:55) adalah area yang dibatasi oleh garis nyata maupun garis yang sifatnya ilusif. Suatu bentuk dwimatra pada permukaan datar yang bukan titik atau garis, tergolong sebagai bidang (*plane*) (Sjafi'i 2001:61). Pemanfaatan bidang dalam karya gambar yaitu sebagai latar belakang, khususnya pada latar belakang dengan warna yang rata (*block*).

### 2.5.4 Prinsip-prinsip Rupa Gambar Potret

#### 2.5.4.1 Irama

Menurut Fildman (dalam Susanto 2012:334) Irama adalah urutan atau perulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya. Pendapat lain mengatakan Irama merupakan pengaturan unsur rupa atau unsur-unsur rupa secara berulang dan berkesinambungan, sehingga bentuk yang tercipta memiliki kesatuan arah dan gerak yang membangkitkan keterpaduan bagian-bagiannya (Sunaryo, 2002:35). Irama dapat diperoleh dari beberapa cara, yakni (1) repetitif, (2) alternatif, dan (3) progresif. Repetitif ialah irama yang diperoleh secara berulang, berkesan monoton dan cenderung menjemukan. Irama alternatif merupakan bentuk irama yang diperoleh dengan cara pengulangan unsur-unsur

rupa secara bergatian. Irama progresif menunjukkan perulangan dalam perubahan dan perkembangan secara berangsur-angsur atau bertingkat.

Irama dalam gambar potret digunakan untuk memperoleh arsiran yang tidak monoton, dalam hal ini lebih sering menggunakan irama alternatif atau progresif.

#### 2.5.4.2 Keseimbangan

Keseimbangan merupakan persyaratan estetik dalam karya seni. Pada karya gambar potret, umumnya hanya memiliki dua jenis keseimbangan, antara lain (1) Simetri yaitu keseimbangan setangkup keseimbangan simetri merupakan keseimbangan belah dua sama kuat (2) asimetri yaitu keseimbangan ini bertentangan dengan keseimbangan simetri, sebab bagian sebelah menyebelah garis jumlahnya tidak sama, tetapi nilainya tetap sama oleh karena itu tetap seimbang.

#### 2.5.4.3 Dominasi

Susanto (2012:109) menjelaskan dominasi atau dominan adalah bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sependapat dengan hal tersebut Sunaryo (2002:36) mendeskripsikan dominasi adalah pengaturan peran atau penonjolan bagian atas bagian lainnya dalam satu keseluruhan. Dominasi sering disebut juga sebagai pusat perhatian atau *center of interest*.

#### 2.5.4.4 Proporsi

Proporsi menurut Sanyoto (2009:251) adalah suatu ukuran perbandingan dari penciptaan karya seni yang dibuat atas dasar kaidah-kaidah perbandingan



yang dianggap paling ideal/proporsional. Secara luas proporsi dapat diartikan sebagai upaya pengaturan yang berkenaan dengan ukuran antara bagian satu dengan bagian lainnya. Besar-kecil, luas-sempit, panjang-pendek, atau tinggi-rendah adalah persoalan proporsi. Dalam gambar potret prinsip proporsi ini sangat penting, digunakan untuk mengukur anatomi yang tepat dan mempertimbangkan perbandingan bidang gambar dengan subjek yang digambar. Prinsip perbandingan lebih menekankan pada variasi atau keragaman ukuran unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam satu kesatuan yang utuh.

#### 2.5.4.5 Harmoni

Harmoni merupakan tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Harmoni dimaksudkan adanya keselarasan antara bagian-bagian, tidak saling bertentangan, semua cocok dan terpadu. Dapat memperkuat rasa keutuhan, memberi rasa tenang, nyaman, sedap dan tidak mengganggu penangkapan oleh panca indra kita. Misalnya, dengan penggunaan komposisi warna yang baik sehingga cocok untuk disandingkan.

#### 2.5.4.6 Kesatuan

Menurut Sanyoto (2009:24) prinsip kesatuan sesungguhnya ialah adanya hubungan antar unsur yang disusun. Dapat dikatakan kesatuan merupakan hasil akhir dari penggabungan prinsip-prinsip dengan menjadikan keharmonisan karya keseluruhan. Sunaryo (2002: 31) berpendapat bahwa kesatuan merupakan tujuan akhir dari penerapan prinsip-prinsip keseimbangan, kesebandingan, irama dan lainnya adalah untuk mewujudkan kesatuan yang padu atau keseutuhan.

## **BAB 3**

### **METODE BERKARYA**

#### **3.1 Media Berkarya**

Media berkarya merupakan bahan, alat, dan perlengkapan yang biasa digunakan untuk memproduksi karya seni rupa termasuk cara menggunakannya (Sunaryo 2010:29). Berkaitan dengan proyek studi ini, media berkarya yang dimaksud ialah media untuk berkarya gambar.

##### **3.1.1 Bahan**

###### 3.1.1.1 Foto referensi

Foto merupakan model tidak langsung yang digunakan penulis sebagai acuan dalam berkarya gambar. Foto referensi dalam bentuk *soft file* yang di peroleh dari internet berupa foto potret tokoh perupa modern.

###### 3.1.1.2 Papan kayu

Papan kayu jarang digunakan dalam karya gambar karena pada umumnya menggunakan kertas. Penulis memilih media papan kayu sebagai bahan eksplorasi. Papan kayu yang digunakan yaitu papan MDF (*Medium Density Fiberboard*). Papan jenis tersebut dipilih karena memiliki tekstur yang halus namun tidak licin. Selain itu pastel kapur sendiri lebih kuat menempel pada permukaan papan kayu. Sebelum siap digunakan papan MDF dilapisi *gesso* atau cat dasar sebagai anti jamur. Papan yang akan digunakan berukuran 35x50 cm.

### 3.1.1.2 Cat akrilik

Cat akrilik berguna sebagai lapisan dasar pada papan MDF sebelum siap digunakan, Cat akrilik yang dilapiskan tidak terlalu tebal agar nilai raba permukaan MDF tetap terasa dan tidak licin. Selain itu, cat akrilik berguna sebagai lapisan anti jamur.

### 3.1.1.3 Fiksatif (*Fixative*)

Fiksatif adalah penguat bahan ketika karya gambar telah selesai. Tujuan penggunaan *fixative* adalah agar gambar yang telah selesai tidak mudah rusak terkena gesekan terlebih dalam proyek studi ini menggunakan media pastel yang mudah rontok atau luntur. Jenis fiksatif yang digunakan adalah *fixative aerosol* (Semprot).

## 3.1.2 Alat

### 3.1.2.1 *Soft Pastel*

*Soft pastel* merupakan kapur berwarna yang berfungsi untuk menggambar atau mewarnai. Pastel terbuat dari pigmen warna, kapur, dan bahan pengikat yang cair (biasanya *gumtragacanth*) dan transparan untuk merekatkan pigmen dan kapur (Susanto 2012:294). Dalam proyek studi ini Penulis menggunakan dua jenis pastel yaitu *soft pastel (stick)* dan *pastel pencils*.

*Soft pastel* lebih banyak mengandung pigment dari pada binder sehingga warna yang dihasilkan lebih cemerlang (Muharrar dan Mujiyono 2007:24). Disamping itu, Penulis memilih *soft pastel* karena mudah di-*blended* atau dicampur antara warna satu dan yang lain. *Soft pastel* merk “*Conte a Paris*”

dipilih penulis dalam proyek studi ini karena cukup representasional berdasarkan penjelasan diatas.

Menurut Muharrar dan Mujiyono (2007:24 ) *Pencils pastel* adalah pastel yang tipis ukurannya dan dibungkus dengan menggunakan kayu seperti layaknya sebuah pensil. Penulis menggunakan *pastel pencils* karena tidak mudah patah seperti soft pastel dan dapat dikendalikan (dikontrol) saat memegangnya. Selain itu kepentingan yang utama penggunaan pastel pencils untuk menghasilkan gambar yang detail pada bagian bagian yang sulit dijangkau dengan *soft pastel*. *Pastel pencils* yang digunakan ada dua merk yaitu “*Conte s Paris*” dan “*Darwent*”.

### **3.1.3 Perlengkapan**

#### **3.1.3.1 Cutter**

Cutter atau *pisau* digunakan untuk meraut atau meruncingkan pastel pencils. Pencil pastel mudah patah sehingga harus menggunakan *cutter* yang benar-benar tajam.

#### **3.1.3.2 Penggaris**

Penggaris digunakan sebagai alat bantu untuk menggambar objek yang memerlukan tingkat akurasi tinggi (Apriyatno 2007:3). Penggaris digunakan pada saat membuat garis-garis bantuan dalam membuat sket. Penggaris yang digunakan penulis dalam pembuatan proyek studi ini adalah penggaris jenis transparan.

#### **3.1.3.3 Penghapus**

Karet penghapus digunakan untuk memperbaiki sket gambar yaitu menggunakan penghapus merk “*Steadler*”. Penghapus ini bentuknya lunak dan mampu menghapus lebih bersih tanpa membuat cat dasar terkelupas dan rusak.

### **3.1.4 Teknik Berkarya**

Ada berbagai macam teknik dalam menggambar, namun dalam proyek ini penulis hanya menggunakan teknik *blending* dan arsir. Penjelasan mengenai teknik *blending* dan arsir sebagai berikut :

#### **3.1.4.1 *Blending***

Teknik *blending* sangat relevan dengan *soft pastel* karena mudah di campur (*blending*) untuk menciptakan tingkatan tekstur dan efek. Menurut Muharrar dan Mujiyono (2007:30) teknik ini juga digunakan untuk fungsi yang lain, misalnya untuk mendefinisikan bentuk volume sebuah obyek dengan menggunakan gradasi dari terang menuju gelap, detail, dan garis lembut, memberi kesan permukaan yang halus, nada pencahayaan, dan menyajikan bentuk secara keseluruhan.

#### **3.1.4.2 Arsir**

Teknik arsir adalah menarik garis sejajar atau membuat tumpukan garis untuk memberikan efek-efek pada sebuah gambar, seperti memberi kesan bayangan, tekstur benda maupun untuk membuat variasi latar belakang gambar (susanto 2012:32). Dalam proyek studi ini Penulis menggunakan teknik arsir hanya pada saat *finishing* (setelah gambar selesai dengan teknik *blending*) untuk membuat detail gambar.

### **3.2 Proses Berkarya**

Dalam berkarya gambar potret berkaitan dengan proyek studi ini melalui beberapa tahapan seperti berikut :

### 3.2.1 Pencarian Referensi Gambar

Referensi gambar berupa foto seniman modern yang diperoleh dari berbagai media baik media cetak maupun internet. Foto yang dipilih penulis yang memiliki resolusi tinggi dan detail agar mudah saat pengerjaan karya dan menghasilkan karya gambar yang detail pula.

### 3.3.1 Editing Foto Referensi

Setelah menemukan foto referensi yang baik, selanjutnya melalui tahap editing foto di komputer dengan bantuan perangkat lunak *adobe Photoshop*. Tujuannya untuk merancang/mengatur komposisi yang pas sebelum dipindahkan di atas papan kayu. Selain editing bertujuan memberi warna pada referensi foto hitam-putih.

### 3.3.2 Membuat Sket

Fungsi sket yaitu sebagai gambar rencana, untuk kepentingan penyelesaian sebuah karya lukis atau gambar. Menurut Muharrar dan Mujiyono (2007:67) sket adalah gambar yang hanya berbasis pada garis saja. Penulis membuat sket berupa garis-garis sederhana dengan mempertimbangkan proporsi, komposisi, maupun anatomi semaksimal mungkin dengan menggunakan bantuan grid (skala).



Gambar 11. Foto Referensi  
Sumber Data : internet



Gambar 12. Olah digital  
Sumber :Dokumen penulis



Gambar 13. Sket  
Sumber : Dokumen Penulis

### 3.3.3 Pewarnaan

Tahap pewarnaan adalah tahap berikutnya setelah membuat sket. Warna-warna yang digunakan merupakan warna hasil interpretasi penulis sendiri karena foto referensi hitam putih. Pewarnaan dilakukan dengan cara mem-*blending* dan mengarsir. Pada umumnya teknik pewarnaan untuk dasar adalah dengan membuat arsiran tipis merata pada seluruh bagian. Namun penulis mengawali dengan membuat detail dari bagian satu ke bagian lainnya, misalnya mengawali dengan membuat detail pada mata kemudian hidung dan mulut. Alasan penulis menggunakan teknik tersebut agar mudah melakukan perbandingan *tone* atau intensitas warna antara bagian satu dan yang lainnya.

Blending dilakukan dengan menggosokkan pastel warna gelap kemudian terang secara gestural lalu mem-*blending* atau mengosok dengan bantuan jari.



Gambar 14. Proses pewarnaan  
Sumber Data : Dokumen Penulis

### 3.3.4 Sentuhan Akhir (*finishing touch*)

Tahapan ini merupakan tahapan penyempurnaan keseluruhan karya. Karya yang sudah jadi dilihat dan diamati dan dipertimbangkan baik itu gelap terang, komposisi, warna maupun kekurangan lainnya. Kemudian melakukan konsultasi pada dosen pembimbing untuk memberikan masukan. Setelah karya benar-benar sudah cukup baik kemudian disemprot fixative agar tidak mudah luntur.



Gambar 15. Hasil Pewarnaan  
Sumber Data : Dokumentasi penulis

### 3.3.5 Pengemasan karya

Karya yang telah selesai, dikemas dengan pigura kayu dan kaca. pigura kayu disesuaikan dengan warna gambar agar terlihat lebih serasi dan menarik serta mempertimbangkan ukuran pasparto agar proporsional.



Pas Parto dari busa dan di lapihi kertas wallpaper dengan lebar 6 cm

Pigura kayu dengan lebar 2 cm dan tebal 3 m

Gambar 16. Hasil pengemasan karya  
Sumber Data : Dokumen Penulis



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Proyek studi ini sebagai sarana penulis untuk menunjukkan sikap apresiatif terhadap tokoh Perupa modern yang memiliki jasa yang besar bagi perkembangan seni rupa. Tokoh yang dipilih berdasarkan pengaruhnya terhadap aliran-aliran atau gerakan-gerakan seni rupa modern. 15 (lima belas) karya yang dihasilkan menampilkan potret perupa modern. 11 (Sebelas) perupa modern Barat dan 4 (empat) perupa modern Indonesia. Setiap potret yang dihadirkan memiliki karakter yang berbeda-beda.

Penulis menemukan beberapa hal yang menarik dalam menggambar dengan media *soft pastel* diatas papan MDF berukuran 35 cm x 50 cm. Pertama, *soft pastel* sangat mudah diaplikasikan di atas papan MDF karena karakter bahan kapur pada *soft pastel* mudah menempel pada permukaan papan yang kesat. Kedua, *soft pastel* mudah di *blending* untuk mendapatkan gradasi atau tingkatan warna yang halus. Ketiga, pengerjaannya tidak memerlukan waktu yang lama karena *soft pastel* cukup praktis, tersedia dalam pilihan warna yang banyak.

Meskipun media pastel cukup mudah digunakan, Membuat gambar potret dengan yang pendekatan realistik cukup sulit karena membutuhkan jam terbang atau pengalaman. Dalam menggambar yang realistik harus mempertimbangkan proporsi, anatomi, unsur-unsur serta prinsip-prinsip rupa dengan baik, namun

demikian dengan kerja keras dan latihan yang cukup, melalui proyek studi ini akhirnya penulis dapat menghadirkannya. Penulis merasa semakin terlatih dalam menggambar menggunakan pendekatan realistik.

Tantangan lain yang dihadapi penulis yaitu menerjemahkan foto referensi hitam putih ke dalam gambar berwarna. Hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi penulis, justru dengan itu gambar yang dihasilkan akan memiliki nilai tambah atau kelebihan. Pada akhirnya menampilkan gambar potret dengan pendekatan realistik akan menarik apresiator untuk melihat, mengamati, mengenali, mengapresiasi dan lebih lanjut mampu memotivasi dalam berkarya seni.

## **5.2 Saran**

Dengan adanya proyek studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, mahasiswa dan perupa. Penulis menyarankan agar para mahasiswa, perupa dan masyarakat pada umumnya lebih meningkatkan lagi apresiasi terhadap tokoh perupa modern. Hal tersebut penting karena dengan mengenali tokoh perupa modern akan meningkatkan sikap apresiatif .

Segala kesulitan yang hadapi penulis dalam pembuatan karya gambar dengan pendekatan realistik memberikan banyak pelajaran yang berarti terutama untuk melatih kesabaran, ketepatan, dan keseriusan dalam berkarya seni. Penulis menyarankan agar hal itulah yang seharusnya dilakukan oleh para mahasiswa seni rupa agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkarya seni rupa khususnya berkarya dengan pendekatan realistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyatno, Feri. 2005. *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Bandung : Kawan Pustaka.
- Bastomi, S. 2012. *Estetika Kriya Kontemporer dan Kritiknya*. Semarang : ---
- Dahlan, Muhidin M. 2012. *Almanak Seni Rupa Indonesia: Secara Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Iboekoe
- Kusrianto, A dan Arini, M. 2011. *History Of Art*. Jakarta : PT Gramedia.
- Loomis, Andrew. 1956. *Drawing The Head and Hands*. New York : The Viking Press.
- Muharrar, Syakir dan Mujiyono. 2007. "Gambar 1". *Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Purwanto. 2008. "Sejarah Seni Rupa Modern Barat". *Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Rahimsyah, MB. dan Adhi Setyo, 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aprindo
- Sanyoto, Sadjiman E. 2009. "Nirmana". *Eleman-eleman Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Soetjipto, Katjik. 1989. *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sudarmadji. 1982. *Pelukis dan Pematung Indonesia*. Jakarta: Aries Lima

- Susanto, Mikke. 2012. "Diksi Rupa". *Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta:DictiArt Lab.
- Sjafi'i, Ahmad. 2001. "Nirmana Datar". *Unsur, Kaidah dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwimatra*. Surakarta : STSI Press
- Sunaryo, Aryo. 2010. "Bahan Ajar Seni Rupa". *Pengembangan Materi 1: Sejarah dan Media seni Rupa, Menggambar, Melukis, dan Mencetak*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Sunaryo, Aryo. 2002. "Nirmana 1 ". *Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Sunaryo, Aryo. 2003. "Anatomi Plastis". *Studi struktur tubuh manusia untuk mahasiswa seni rupa*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- <http://www.amazine.co/28362/siapa-kah-vincent-van-gogh-kisah-tragis-pelukis-belanda/> diakses tanggal 13/3/2015
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Affandi> diakses tanggal 15/02/2015
- [http://galeri-nasional.or.id/collections/555-kakak dan adik](http://galeri-nasional.or.id/collections/555-kakak_dan_adik), diakses pada tanggal 15/02/2015
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Potret>, diakses pada tanggal 20/6/2014
- <http://randys01.deviantart.com>, diakses pada tanggal 20/6/2014
- <https://www.anatomy4sculptors.com>, diakses pada tanggal 20/6/2014
- <http://artistanatomy.com>, diakses tanggal 1/7/2014

## **LAMPIRAN**

A. Biodata Penulis

B. Katalog Pameran

C. Foto Pameran

## Biodata Penulis



Nama : Riki Hadiansyah  
TTL : Cirebon, 08-12-1993  
NIM : 2401410004  
Prodi : Pendidikan Seni Rupa  
Alamat : Ds.Pabuaran lor Dusun 04 RT 01 RW 09, Kec. Pabuaran,  
Kab. Cirebon  
Email : ricky.hadiansyah@yahoo.com  
No. Hp : 085797541751

Pengalaman Pameran :

2014

“Jateng Art Festival” di Wisma Perdamaian Semarang

“Pameran Bersama DKJT” di Wisma Perdamaian Semarang

“Lingkar(t) Rupa” di Galeri Merak Semarang

“Selfie” di Galeri Merak Semarang

2012

“Relativitas Realitas” di Museum Ranggawarsita Semarang

“Spirit of Local Wisdom” di Demak

“art chocolate” di Kudus

“Pandanaran Art Fest” di jalan Pandanaran Semarang

2010

“I’m Free” di Kampus UNNES Semarang

Penghargaan :

2014

Pemenang pertama *Drawing Contest* PT. Harisson & Gil Java





## Foto Pameran







